

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.¹ Pada saat ini, pendidikan mengalami penurunan secara sikap dan perilaku. Khususnya pendidikan dalam bidang agama yang dinilai masih gagal dalam mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia (*Akhlakul Karimah*) yang tidak mencerminkan keimanan terhadap Allah swt. Sementara itu, mereka semua mengakui bahwa Islam adalah agama yang dianutnya, tetapi perilaku dan sikap sama sekali tidak mencerminkan dari agama tersebut. Para subjek didik terkesan hanya hanya dituntut menghafal dan faham pelajaran saja tanpa dituntut untuk mempraktekan dalam sehari-hari isi materi yang telah dipelajari. Anggapan bahwa dunia pendidikan dalam membentuk pribadi peserta didik yang berkarakter, berakhlak masih jauh dari harapan.

Ditinjau dari kondisi objektif saat ini, dengan berkembangnya teknologi dan informasi yang sangat pesat melalui majunya ilmu pengetahuan. Perkembangan masyarakat ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan di segala sektor.

¹ Muhaemin, bulu'K, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Sulawesi: Red Institute Press, 2014), 1.

Menurut H.A.R Tilaar pada masyarakat yang berbasis ilmu pengetahuan (*Knowledge society*), sumber ekonomi bukan lagi bersumber pada kapital, sumber daya alam atau pekerjaan, melainkan pada ilmu pengetahuan. Dengan demikian masyarakat yang berbasis ilmu pengetahuan berperan penting.²

Ilmu pengetahuan sangat tergantung bagaimana kita menggunakannya. Karena pada dasarnya ilmu pengetahuan hanyalah alat bagi kita untuk membangun sebuah peradaban, yang apabila kita gunakan untuk hal positif hasilnya pun akan positif, jika kita gunakan untuk hal negatif maka hasilnya pun akan negatif. Begitu pula teknologi dan informasi, memiliki sisi positif dan negatif seperti ilmu pengetahuan. Maka dari itu, pendidikan sangatlah penting untuk memperoleh maupun mengaplikasikan suatu ilmu pengetahuan.

Pada dasarnya, tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan terjadi pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan tersebut antaralain: pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu tersebut hidup.³ Pendidikan bukan hanya bertujuan pada aspek kognitif saja tetapi juga pada aspek afektifnya yang mengarah kepada pembentukan moral dan akhlak. Khususnya pada pendidikan islam yang bertujuan mencetak individu yang bermoral, berkualitas dan bermanfaat baginya juga bagi sesama. Maka utamanya ialah

² S. Lestari dan Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 1.

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 9.

jiwa spiritual dari subjek didik bukan hanya kecerdasan secara fisik. Sehingga terjadi pemulihan moral kembali dimana pada saat ini sedang terjadi degradasi moral atau penyimpangan moral yang di masyarakat yang ditandai seperti: tindakan asusila, pergaulan bebas, seks bebas, dan sebagainya.

Klasifikasi kejahatan terhadap kesusilaan terdiri dari kejahatan pemerkosaan dan pencabulan. Jumlah kejadian terhadap kesusilaan di Indonesia selama 2017-2020 berfluktasi. Tercatat pada tahun 2017 bahwa sebanyak 5.513 kejahatan kesusilaan, pada tahun 2018 menjadi 5.528 kejadian, pada tahun 2019 sebanyak 5.233 kejadian, dan meningkat pada 2020 menjadi 6.872 kejadian, dan terakhir pada tahun 2021 sebanyak 5.901.⁴ Meski mengalami kenaikan yang cukup drastis di tahun 2020, jumlah kejadian terhadap kesusialaan mulai mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2021. Hal ini tidak dapat di diamkan mengingat bahwa tindakan kesusilaan merupakan cerminan moralitas yang semakin menurun.

Fenomena tersebut dinilai sebagai kegagalan dalam pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama. Beberapa kejadian tersebut merupakan akibat dari berbagai macam problem, diantaranya: kurangnya pengetahuan agama, siraman religi, lingkungan yang kurang baik, dan sebagainya. Maka dari itu, sangatlah penting menanamkan pendidikan islam senjak dini bagi

⁴ Badan Pusat Statistik, *Statistik Kriminal 2021*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021), 19.

anak. Ada yang berpendapat bahwa pendidikan islam merupakan usaha menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang baik dari segala aspek, seperti: akal, kejiwaan, kesehatan, akhlak, kemauan, dan daya cipta.⁵

Dari penjelasan tersebut sangatlah jelas bahwa pondasi awal kita yaitu tauhid. Sebelum kita mempelajari cabang ilmu yang lain, yang terpenting adalah tauhid yang menyangkut keyakinan kita terhadap Allah swt. ringkasnya, bagaimana ibadah kita diterima oleh Allah swt. keyakinan kita terhadap-Nya masih salah, atau mungkin tidak yakin bahwa Allah adalah Tuhan yang menciptakannya. Dalam ketauhidan ini kita belajar bagaimana meng-esa-kan Allah swt. dengan sebenar-benarnya sesuai dengan yang di syariatkan sehingga dalam setiap langkah terdorong melakukan hal baik yang akan menghantarkan kita menuju kebahagiaan dunia dan akhirat dan terhindar dari hal tercela yang akan menghantarkan kita menuju kemurkaan Allah swt.

Dalam Islam, biasanya jika ingin mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan agama dengan suatu kitab, dimana pengarangnya adalah orang yang sangat luar biasa mumpuni dalam bidangnya. Diantara bebera kitab yang mempelajari ilmu tauhid, satu diantaranya adalah kitab *Aqidatul Awam*. Kitab ini merupakan kitab yang sangat populer terutama dikalangan para santri, juga kitab ini sangat relevan bagi orang yang baru mempelajari ilmu tauhid dikarenakan pembahasannya yang dasar dan tidak

⁵ M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 24.

berbelit-belit. Dalam kitab ini membahas tentang “*Aqaid Lima Puluh*”. Yang terdiri dari: dua puluh sifat wajib bagi Allah, dua puluh sifat mustahil bagi Allah, satu sifat jaiz bagi Allah, empat sifat Nabi dan Rasul, empat sifat mustahil bagi Nabi dan Rasul, dan satu sifat jaiz bagi Nabi dan Rasul. Mahakarya yang dikarang oleh seorang ulama yang bernama Syaikh Ahmad Marzuqi ini menjelaskan bahwa kita sebagai seorang *mukallaf* wajib mengetahui dan meyakini aqid lima puluh tersebut.

Dari uraian tersebut, peneliti berusaha mengkaji tentang nilai pendidikan tauhid dalam kitab *aqidatul awam*, yang didalamnya terdapat beberapa pendidikan tauhid. Dan berdasarkan Latar Belakang Masalah tersebut, peneliti memilih tema dengan judul, “***Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Syaikh Ahmad Marzuqi (Studi Analisis Kitab Aqidatul Awam)***” yang di dalamnya terdapat beberapa penjelasan tentang pendidikan tauhid. Juga karena kondisi objektif zaman yang terjadi saat ini. Dimana masyarakat sudah terkikis keimanannya disebabkan oleh perkembangan zaman yang sudah berbeda, juga dari segi perilakunya sebagian besar dari mereka sudah diluar pondasi syariat islam. Oleh karena itu, peneliti mencoba menganalisis dan mengemukakan salah satu penyebab itu semua ialah kurangnya pendidikan tauhid sehingga keimanan pada diri berkurang, jika keimanan sudah tertanam, maka mereka akan menerima apa yang terjadi serta akan benar-benar percaya kepada Allah swt. mereka akan berpikir secara

matang sebelum bertindak, karena setiap perbuatan akan ada balasannya, baik itu pahala maupun dosa. Kemudian setelah menyadari pentingnya keimanan niscaya perbuatan dzalim tersebut sungguh akan dihindari.

Peneliti merujuk pada kitab *Aqidatul awam* ini karena di dalam kitab ini membahas tentang tauhid yang sifatnya mendasar bagi umat islam, sesuai dengan arti dari kitab tersebut yaitu aqidah untuk orang-orang yang awam. Selain itu, kitab ini juga relative tipis yang memuat 57 bait. Dimulai dengan pujian kepada Allah dan para Rasul serta sahabat dan keluarga Rasul, kemudian kewajiban mengetahui sifat wajib bagi Allah, sifat jaiz bagi Allah, sifat mustahil bagi Allah. Setelah itu disebutkan sifat wajib, jaiz, mustahil bagi Rasul dan nama-nama 25 Nabi dan Rasul. Kemudian sifat malaikat secara umum dan nama-nama malaikat yang 10, nama-nama kitab yang 4, kewajiban menerima atas apa yang disampaikan Rasul, iman kepada hari kiamat, setelah itu nama-nama keluarga Nabi, Isra Mi'raj dan kewajiban sholat, kemudian penutup. Dan juga, karena pendidikan tauhid merupakan suatu usaha manusia agar mampu meng-esa-kan Allah SWT sebagai satu landasan bagi umat muslim dalam menjalankan ibadah.

Maka dari itu harapan peneliti, semoga dapat memberikan sedikit kontribusi dan manfaat dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan tauhid. Khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya untuk pembaca atau kita semua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis perlu merumuskan masalah. Adapun rumusan masalahnya antara lain, sebagai berikut:

1. Apa saja isi pokok yang terdapat dalam kitab *Aqidatul Awam*?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan tauhid yang terdapat dalam kitab *Aqidatul Awam*?
3. Apa saja implikasi nilai-nilai pendidikan tauhid yang terdapat dalam kitab *Aqidatul Awam*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui isi pokok yang terdapat dalam kitab *Aqidatul Awam*.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kitab *Aqidatul Awam*.
3. Untuk mengetahui implikasi nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab *Aqidatul Awam*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Semoga penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang berharga pada pengembang ilmu pendidikan, terutama pada nilai-nilai pendidikan tauhid

yang kian menurun sehingga mampu meningkatkan religiusitas dan membantu memperbaiki pembelajaran siswa sehingga hasilnya menjadi lebih meningkat dari sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab *Aqidatul Awam* karya Syaikh Ahmad Marzuqi serta dapat bermanfaat sebagai kontribusi pemikiran dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang kajian mengenal Allah Swt dan mengurangi krisis moral yang kini semakin terlihat jelas di sekitar kita.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan khususnya dalam ilmu pendidikan Islam, sehingga dapat menambah wawasan dibidang ilmu tersebut pendidikan dan dapat menciptakan suatu penelitian baru yang lebih inovatif dibidang ilmu pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka Terdahulu

Untuk mendukung penelitian, maka peneliti mencoba memaparkan penelitian terdahulu sebagai perbandingan terhadap penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Rahayu (2021) “Konsep Pendidikan Tauhid Menurut Muhamad Iqbal (Telaah Teks Pada Buku *The Recontruction Of Religious Thought In Islam*)”. Peneliti tersebut mengkaji tentang pendidikan tauhid dalam buku *The Recontruction Of Religious Thought In Islam*. Adapun hasil daripada penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan tentang konsep tauhid, antara lain: membekali diri dengan ilmu agama, membuktikan sendiri secara ilmiah, memaknai makna ketuhanan, makna sholat, menjiwai kebudayaan islam, memegang teguh prinsip islam, meyakini ajaran agama islam dan memahami makna ego insani dan keabadiannya. Dan nilai tauhid yang terdapat dalam buku tersebut, diantaranya: beriman kepada Allah, beribadah dan taat kepada-Nya, memahami makna kehidupan, mentadaburi isi kandungan Al-Qur’an, memahami tugasnya sebagai manusia, berpedoman teguh pada Islam, tawadhu, zuhud, tawakal, habluminallah wa habluminannas.⁶ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) objek yang diteliti adalah sama-sama pendidikan tauhid.
- b) jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan *Library Research* atau studi pustaka kualitatif.

⁶ Puji Rahayu, *Konsep Pendidikan Tauhid Menurut Muhamad Iqbal (Telaah Teks Pada Buku The Recontruction Of Religious Thought In Islam)*, (Jambi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, 2021), 78.

Sementara perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep pendidikan tauhid sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah nilai-nilai pendidikan tauhid.
- b) objek yang diteliti pada penelitian ini berfokus pada buku *The Recontruction Of Religious Thought In Islam* karya Muhamad Iqbal sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah kitab *Aqidatul Awam* karya Syaikh Ahmad Marzuqi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ega Noval Eka Saputra (2021) “Analisis Nilai-Nilai Tauhid Bagi Anak Dalam Buku *Salahnya Kodok* (Bahagia Mendidik Anak Bagi Umahat) Karya Mohammad Fauzil Adhim”. Peneliti tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa memperkenalkan Allah pada anak dengan beberapa cara, seperti: mengajarkan anak mengucapkan kalimat thoyyibah ketika baru bisa berbicara, membiasakan membaca basmallah setiap kali memulai kegiatan, mengenalkan kebesaran-Nya, membaca buku islami, membiasakan membaca Al-Qur’an, membacakan kisah tauladan Rasul, mengingatkan untuk selalu bersyukur dan lain sebagainya.⁷ Persamaan

⁷ Ega Noval Eka S, *Analisis Nilai-Nilai Tauhid Bagi Anak Dalam Buku Salahnya Kodok (Bahagia Mendidik Anak Bagi Umahat) Karya Mohammad Fauzil Adhim*, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof Kh Saifuddin Zuhri, 2021), 109.

antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) objek yang diteliti adalah sama-sama pendidikan tauhid.
- b) jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan *Library Research* atau studi pustaka kualitatif.

Sementara perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis nilai-nilai tauhid sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan nilai-nilai pendidikan tauhid.
- b) Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana cara mendidik seorang anak bagi umahat sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah mengetahui nilai-nilai pendidikan tauhid yang terdapat di dalam kitab *Aqidatul Awam*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar Abdullah Imam Haqiqi (2017) “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Novel Mustika Naga Karya Candra Malik”. Dari hasil kajian peneliti, maka penelitipun dapat menyimpulkan bahwa nilai pendidikan tauhid dalam novel mustika naga terbagi menjadi 3 macam, yaitu: pertama nilai tauhid uluhiyah, ialah percaya sepenuhnya bahwasanya hanya Allah yang berhak menerima segala bentuk ibadah makhluk-Nya. Kedua nilai tauhid rububiyah, yaitu setelah kita mengetahui

Allah lah satu-satunya pencipta alam semesta ini, maka kita juga harus tahu siapakah yang berhak mengatur dan melarang, tidak ada hak bagi kita untuk melarang dalam kepercayaan masing-masing. Ketiga nilai tauhid ubudiyah, ialah yakin bahwa tidak ada yang berhak mendapatkan ibadah dari kita semua selain daripada Allah, setelah meyakini Allah Maha Esa dan juga yang mengatur seluruh alam ini, bukan berarti Allah yang mempunyai hajat agar mendapatkan bentuk peribadatan, tetapi pengabdian dan peribadatan disini merupakan sebagai bentuk ketaatan dari kita sebagai makhluk-Nya.⁸ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

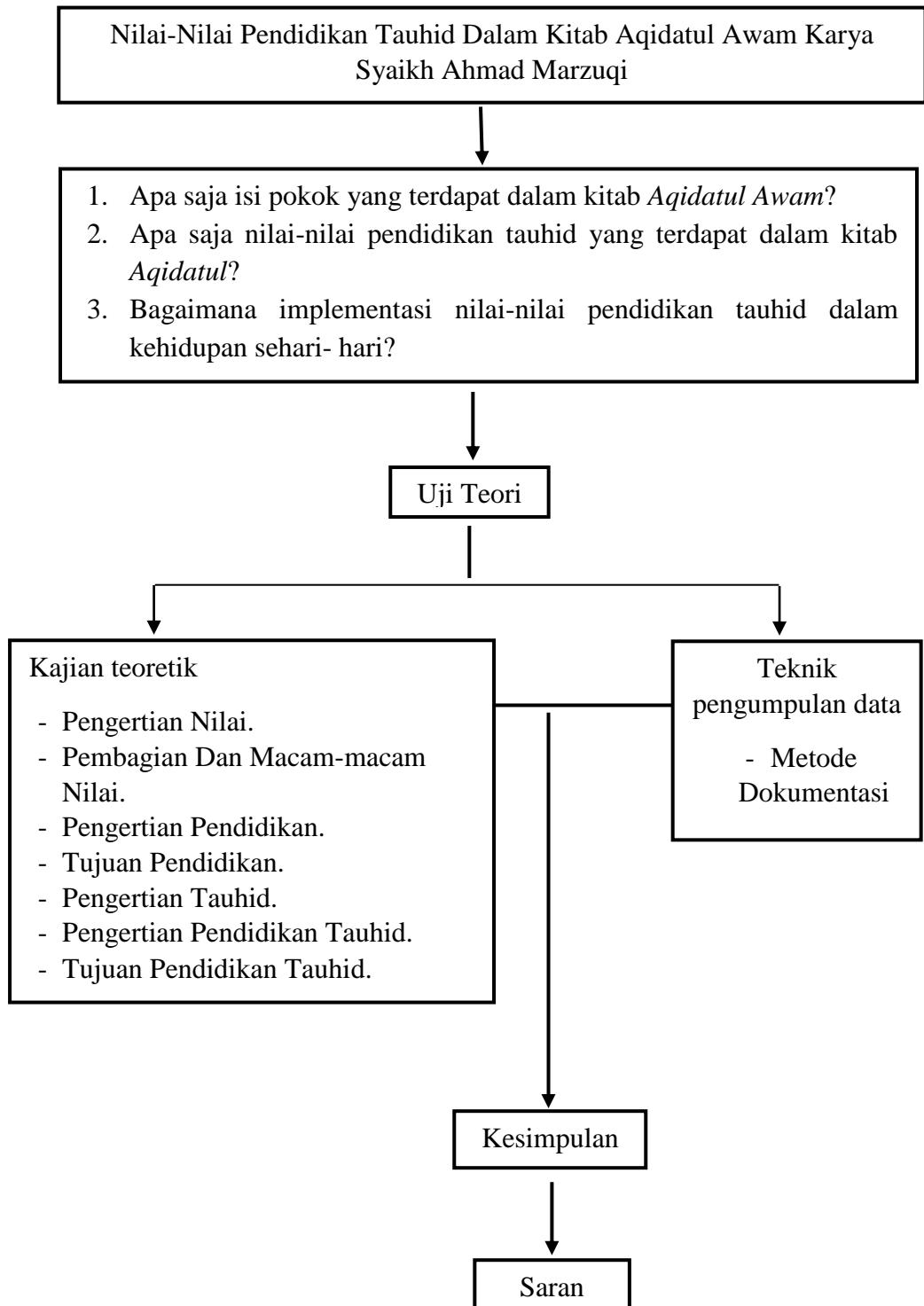
- a) objek yang diteliti adalah sama-sama pendidikan tauhid.
- b) jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan *Library Research* atau studi pustaka kualitatif.

Sementara perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) objek yang diteliti pada penelitian ini berfokus pada Novel *Mustika Naga* Karya Candra Malik sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah kitab *Aqidatul Awam* karya Syaikh Ahmad Marzuqi.

⁸ Zulfikar Abdullah H, *Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Novel Mustika Naga Karya Candra Malik*, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), 67.

F. Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan *Library Research*. Merupakan suatu jenis penelitian yang didalamnya menggunakan pengumpulan data secara mendalam dengan beberapa literatur, antarlain: buku, catatan, majalah, juga penelitian sebelumnya yang relevan untuk mendapatkan sebuah jawaban dan juga teori mengenai masalah yang diteliti. Tegasnya, *Library Research* atau yang juga disebut studi pustaka ini membatasi kegiatannya pada bahan dokumentasi saja, tanpa perlu riset lapangan.⁹

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab *Aqidatul Awam* Karya Syaikh Ahmad Marzuqi.

3. Sumber Data

Menurut Loftland, sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan, seperti: dokumen, dan lain-lain.¹⁰ Karena jenis penelitian ini studi kepustakaan, maka data yang digunakan

⁹ Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 2.

¹⁰ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

bersumber dari literatur. Dalam hal ini peneliti mengkategorikan sumber data dalam dua tingkatan menurut kekuatan yang mengikatnya, sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan sebuah data pada peneliti atau pengumpul data, data yang disajikan mencakup data pokok untuk dijadikan objek penelitian. Dan data pokok yang dijadikan objek penelitian ini adalah kitab *Aqidatul Awam* karya Syaikh Ahmad Marzuqi.
- b. Data Sekunder, yaitu sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen lain.¹¹ Dalam hal ini peneliti mengemukakan bahwa sumber data lain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen atau sumber pustaka yang mempunyai hubungan erat dengan sumber data primer pada penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.¹² Amir Hamzah mengungkapkan dalam bukunya, teknik pengumpulan data adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang relevan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 187.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

dengan topik atau dengan masalah yang sedang diteliti.¹³ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek.¹⁴ Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku atau kitab saja, melainkan juga melalui bahan studi dokumentasi lain, seperti: majalah, jurnal, dan lain-lain.¹⁵ Karena merupakan studi pustaka, maka pengumpulan datanya merupakan telaah dan kajian-kajian terhadap pustaka yang berupa data verbal dalam bentuk kata dan bukan angka. Sehingga pembahasan dalam penelitian ini dengan cara mereduksi, menyajikan dan selanjutnya menganalisis.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁶ Sedangkan menurut Creswell, analisis data adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara berkelanjutan terhadap data, mengajukan pertanyaan yang analitis, menulis catatan singkat selama penelitian berlangsung, dan melibatkan

¹³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoritis dan Aplikasi*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 80.

¹⁴ Haris Herdiansya, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 145.

¹⁵ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 5.

¹⁶ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 280.

pengumpulan data yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari partisipan dan memerlukan pemahaman bagaimana untuk mempertimbangkan dan mengembangkan teks, sehingga dapat menjawab bentuk pertanyaan penelitian.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan *conten analysis*. Metode ini diartikan sebagai analisis atau kajian isi. Lebih jelasnya yakni teknik yang digunakan untuk membuat sebuah kesimpulan dengan cara menemukan suatu karakteristik pesan yang dilakukan dengan objektif dan sistematis.¹⁸

Dan dalam penelitian ini secara langsung menganalisis isi terhadap makna yang terkandung dalam sumber primer. Analisis isi mempunyai fungsi untuk mengungkapkan makna simbolik yang tersamar.

Dalam hal ini, menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam teknik analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah

¹⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoritis dan Aplikasi*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 80.

¹⁸ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran Dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 8.

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.¹⁹

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²⁰

c. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Kesimpulan awal merupakan masih bersifat sementara , dan akan berubah jika ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data dan berikutnya. Tetapi kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 336.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 339.

telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian lapangan.²¹

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami karya ilmiah ini, maka akan diuraikan tentang sistematika pembahasa secara ringkas.

Bab Kesatu Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab Kedua Kajian Teoretik, yang meliputi: nilai yang membahas tentang pengertian nilai, pembagian dan macam-macam nilai, klasifikasi dan kategorisasi nilai, indikator nilai, pengertian pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan, pengertian pendidikan islam, fungsi dan tujuan pendidikan islam, ruang lingkup pendidikan islam, pengertian tauhid, sumber ilmu tauhid, hukum mempelajari ilmu tauhid, manfaat ilmu tauhid, pengertian pendidikan tauhid, tujuan pendidikan tauhid.

Bab Ketiga Biografi Syaikh Ahmad Marzuqi, yang meliputi: riwayat hidup Syaikh Ahmad Marzuqi, dan karya-karya Syaikh Ahmad Marzuqi.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 343.

Bab Keempat pemikiran Syaikh Ahmad Marzuqi tentang nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab *Aqidatul awam*, yang meliputi hasil penelitian, yang di dalamnya membahas: isi pokok kitab *Aqidatul Awam*, nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab *Aqidatul Awam* dan implikasi nilai-nilai pendidikan dalam kitab *Aqidatul Awam*. Dan pembahasan, yang di dalamnya membahas: pengertian kitab *Aqidatul Awam*, latar belakang penulisan kitab *Aqidatul Awam*, isi pokok kitab *Aqidatul Awam*, nilai *Ilahiyah*, *Nubuwyah*, *Ruhaniyah* dan *Sam'iyah* dan implikasi nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab *Aqidatul Awam*.

Bab Kelima penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.